

METODE PENDIDIKAN BERDASAR HADIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Dewi Okta Widiastuti^{1*}, Arditya Prayogi², M. Zainal Arif³, Anip Dwi Saputro⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

*Korespondensi: Dewi Okta Widiastuti

Email: arditya.prayogi@yahoo.com

Diterima: 18 Maret 2025

Disetujui: 20 Maret 2025

Diterbitkan: 6 Mei 2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Hadith-based character education plays an important role in shaping children's morals from an early age. The hadith of the Prophet Muhammad SAW provides effective educational guidelines through various methods, such as role models, dialogues, stories, direct practice, ibrah, and the targhib and tarhib approaches. This article aims to analyze the urgency of hadith-based education in building children's character and how to apply it in the context of Islamic education. The method used in this study is a literature study with a descriptive-analytical approach to various relevant literature. The results of the study show that hadith-based character education not only functions as a moral guideline, but also forms the personality of children who have good morals, are disciplined, and have a high sense of responsibility and empathy. In the digital era that is full of challenges, the active role of parents, educators, and the environment is needed in implementing hadith-based education consistently. Synergy between families, educational institutions, and society is needed so that Islamic values can be firmly embedded in children. By internalizing the values of hadith, children are expected to be able to become a generation that is faithful, pious, and makes a positive contribution to the nation and religion. Hadith-based education is an important solution in facing the shift in moral values due to the development of the times and globalization.

Keywords: Character education, hadith, children's morals, Islamic education methods, moral values

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis hadis memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Hadis Nabi Muhammad saw memberikan pedoman pendidikan yang efektif melalui berbagai metode, seperti keteladanan, dialog, kisah, praktik langsung, ibrah, serta pendekatan targhib dan tarhib. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan berbasis hadis dalam membangun karakter anak dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah, disiplin, serta memiliki sikap tanggung jawab dan empati yang tinggi. Dalam era digital yang penuh dengan tantangan, diperlukan peran aktif orang tua, pendidik, dan lingkungan dalam menerapkan pendidikan berbasis hadis secara konsisten. Sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri anak-anak. Dengan menginternalisasi nilai-nilai hadis, anak-anak diharapkan mampu menjadi generasi yang beriman, bertakwa, serta memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan agama. Pendidikan berbasis hadis menjadi solusi penting dalam menghadapi pergeseran nilai moral akibat perkembangan zaman dan globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, hadis, akhlak anak, metode pendidikan Islam, nilai-nilai moral

Pendahuluan

Studi Islam adalah suatu bidang ilmu yang sangat penting untuk dikaji dan diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satu cabang ilmunya adalah Ilmu Hadis, yaitu ilmu yang mempelajari *qoul*, *fi'il*, dan *taqrir* Nabi Muhammad pada masa hidupnya. Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an dan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter umat Islam. Sebagai pedoman hidup, hadis memuat nilai-nilai etika dan moral yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis, individu dapat menumbuhkan kepribadian yang berakhlakul karimah (Alwi, 2020).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar." Selanjutnya, pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pendidikan hadis dalam membentuk karakter anak menjadi salah satu fondasi penting dalam Islam. Hadis-hadis Nabi memberikan tuntunan langsung dalam aspek moral dan sosial, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan ketakwaan. Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad) (Rahman, 2020). Hadis ini menegaskan bahwa tujuan utama dari risalah Islam adalah membangun karakter manusia yang berbasis pada akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak menjadi esensial dalam membangun generasi yang beradab dan bermoral tinggi.

Pembentukan karakter anak harus dimulai sejak usia dini, bahkan semenjak di dalam kandungan. Ibu yang sedang mengandung harus mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memperbanyak perbuatan yang positif. Pendidikan hadis berperan dalam memberikan panduan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Salah satu hadis yang relevan adalah hadis tentang pendidikan shalat pada anak: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) ketika berusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka" (HR. Abu Dawud, dalam Setiawan, 2021). Hadis ini menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad memberikan panduan langsung dalam mendidik anak sejak dini, khususnya dalam hal ibadah dan disiplin.]

Pada masa ini, anak sudah mulai membangun kemandirian. Namun, tidak semua anak mendapatkan kepedulian, kasih sayang, dan pendidikan yang memadai dari orang tua. Karakter seorang individu terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya serta tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi, terjadi pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang pada anak-

anak (Silahuddin, 2017). Oleh karena itu, orang tua, lembaga pendidikan, serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak dengan berbasis pada hadis.

Melalui pendidikan karakter berbasis hadis, seorang anak tidak hanya memiliki akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pendidikan hadis mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, pendidikan hadis membantu mereka dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Johnasyah, 2011). Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berakhlak. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah, yaitu upaya transformasi nilai-nilai *Qur'ani* kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif dan implementatif. Islam melihat bahwa identitas manusia pada hakikatnya adalah akhlaknya. Oleh karena itu, Allah SWT menegaskan bahwa manusia yang mulia adalah manusia yang bertakwa, bukan yang hanya memiliki nasab, harta, maupun fisik yang baik, melainkan mereka yang memiliki kualitas keimanan tinggi dan mampu memancarkan keimanan tersebut dalam bentuk sikap, perkataan, dan perbuatan (Rahman, 2020).

Realitas saat ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak telah terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Anak-anak usia dini banyak dipengaruhi oleh media elektronik yang lebih sering mereka akses dibandingkan dengan pendidikan moral yang seharusnya mereka dapatkan dalam masa perkembangan itu. Seperti yang telah dicatat sebelumnya, Islam menekankan pentingnya pendidikan *akhlakul karimah* pada anak usia dini. Nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan pada anak banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti hadis tentang pentingnya kasih sayang dalam mendidik anak: "Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi" (HR. Bukhari dan Muslim) (Johnasyah, 2011). Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang baik harus dilandasi dengan kasih sayang dan keteladanan. Artikel ini kemudian menggambarkan metode-metode dalam mendidik anak dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis serta mengkaji urgensi pendidikan hadis dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif analitis yang berlandaskan penggalan data melalui metode studi pustaka/kajian pustaka dari beberapa sumber pustaka (tertulis). Penulisan dilakukan melalui proses penggalan data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai artikel/tulisan terkait berbagai pustaka tentang pendidikan karakter anak usia dini berdasar pendidikan hadis. Analisis dilakukan dengan menggunakan kajian konten analisis yang bersumber dari berbagai literatur yang telah didapatkan. Berbagai sumber literatur tersebut dipublikasikan di media publik, sehingga dapat diakses secara terbuka melalui berbagai tempat (perpustakaan) dan media internet (Prayogi et al., 2025; Susanto et al., 2025). Tulisan ini -dengan demikian, dapat merupakan penjabaran dari berbagai artikel dan tulisan terkait. Demikian pula artikel ini lebih merupakan sintesis dari

tulisan-tulisan yang sudah ada, untuk kemudian dilihat kaitannya dengan apa yang dapat dilakukan dalam konteks kekinian.

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan Karakter dalam Perspektif Islam

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya (KBBI, 2017). Dalam Islam, karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak, yang mencerminkan kepribadian seseorang dan tercermin dalam sikap, cara berbicara, serta tindakan yang melekat dalam dirinya. Akhlak merupakan identitas yang sulit dimanipulasi karena bersumber dari nilai-nilai moral yang tertanam dalam jiwa seseorang (Johnasyah, 2011). Menurut beberapa ulama, akhlak didefinisikan sebagai sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian rupa sehingga memudahkan seseorang melakukan suatu tindakan tanpa perlu dipikirkan secara mendalam. Akhlak juga dipahami sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan maupun perangai atau tabiat yang merupakan sifat batin yang melekat pada setiap individu. Akhlak juga dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah dan tanpa pertimbangan panjang (Rahman, 2020).

Seorang muslim ideal memiliki karakteristik *qur'ani* yang berakar pada Al-Qur'an dan hadis. Dengan karakter tersebut, seorang muslim diharapkan menjadi hamba Allah yang taat dan menjalankan perintah-Nya dengan baik. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga melibatkan pelatihan, pembiasaan, serta pembudayaan nilai-nilai moral yang baik secara terus-menerus (Setiawan, 2021). Anak-anak usia prasekolah berada dalam periode sensitif, di mana mereka sangat mudah menerima pengaruh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan, baik yang disengaja maupun tidak. Proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis terjadi secara pesat sehingga anak siap merespons dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang diterimanya dalam perilaku sehari-hari (Sujiono, 2009). Perkembangan anak memiliki prinsip-prinsip tertentu, yaitu anak berkembang secara holistik, perkembangan terjadi secara berurutan, perkembangan berlangsung dengan tingkat yang berbeda-beda di antara anak-anak, perkembangan baru bergantung pada perkembangan sebelumnya, dan perkembangan memiliki dampak kumulatif (Wiyani, 2012).

Rangsangan dari lingkungan luar sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Pada dasarnya, anak belajar melalui beberapa metode utama dalam mengembangkan keterampilan motorik dan perilaku sosial, yaitu *trial and error*, imitasi atau meniru, serta latihan yang dilakukan secara berulang-ulang (Silahuddin, 2017). Dalam Islam, pendidikan karakter sangat ditekankan, baik secara teori maupun praktik. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya akhlak yang mulia dalam QS. Al-Qalam [68]: 4: "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*". Selain itu, Rasulullah saw bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia*" (HR. Ahmad) (Rahman, 2020). Dengan demikian, pendidikan hadis menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang *berakhlakul karimah*.

Karakter individu sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Tingginya kualitas karakter suatu masyarakat akan membawa mereka pada kemajuan dan kedamaian. Sebaliknya, jika karakter suatu bangsa lemah, maka sulit bagi mereka untuk berkembang secara sosial dan peradaban. Sejarah mencatat bahwa banyak bangsa mengalami kehancuran akibat kemerosotan moral. Salah satu contoh yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah kisah kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan akibat kerusakan moral mereka (Setiawan, 2021). Sebagaimana diungkapkan oleh penyair Arab: *"Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya, selama mereka berakhlak mulia. Jika akhlaknya hilang, maka bangsa itu akan jatuh"* (Johnasyah, 2011). Dengan demikian, pendidikan akhlak yang berbasis pada hadis menjadi kunci dalam menjaga ketahanan moral suatu masyarakat dan membentuk peradaban yang lebih baik.

Pendidikan Berdasar Hadis sebagai Metode Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan anak dalam Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama. Rasulullah saw sebagai pendidik terbaik telah memberikan metode-metode pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Rasulullah saw selalu menggunakan metode pengajaran yang paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, mudah dipahami, serta mudah diingat (Abu Guddah, 2005). Beberapa metode pendidikan yang telah diajarkan Rasulullah dalam hadis mencakup metode dialog, kisah, keteladanan, praktik langsung, pemberian ibrah atau nasihat, serta *targhib* dan *tarhib* (*reward and punishment*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021).

Metode dialog dalam Al-Qur'an dan hadis digunakan sebagai sarana komunikasi yang membangun pemahaman melalui tanya jawab. Dalam banyak riwayat, Rasulullah sering menggunakan metode ini untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada para sahabat, termasuk kepada anak-anak. Sebagai contoh, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah saw bersabda: *"Wahai anakku, jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu"* (HR. Abu Dawud). Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan anak sebaiknya dilakukan dengan komunikasi yang membangun dan berbasis kasih sayang (Mulyadi, 2019). Selain dialog, metode kisah juga menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu"* (QS. Yusuf [12]: 3). Kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh menjadi sarana yang kuat dalam membentuk akhlak anak-anak sejak dini.

Selain itu, metode keteladanan menjadi aspek utama dalam pendidikan karakter berbasis hadis. Rasulullah adalah suri teladan terbaik sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an: *"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu"* (QS. Al-Ahzab [33]: 21). Dalam praktiknya, Rasulullah selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menceritakan bahwa Rasulullah saw senantiasa bangun untuk salat malam (*tahajud*) hingga kedua mata dan kakinya bengkak. Ketika ditanya oleh para sahabat, beliau

menjawab: *"Apakah tidak pantas aku menjadi hamba yang bersyukur?"* (HR. Bukhari & Muslim). Hal ini mengajarkan bahwa keteladanan dalam ibadah dan akhlak harus ditanamkan kepada anak-anak melalui contoh nyata dari orang tua dan pendidik (Syafe'i, 2020).

Pendidikan anak juga harus dilakukan melalui praktik langsung agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Tabrani: *"Dekatkanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab yang baik."* (HR. Tabrani). Rasulullah saw mengajarkan tata cara makan, minum, berpakaian, dan adab-adab lainnya secara langsung kepada anak-anak dan para sahabatnya. Dengan metode ini, anak-anak lebih mudah memahami dan membiasakan diri dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Hidayat, 2018). Selain praktik langsung, metode *ibrah* atau pengambilan hikmah juga memiliki peranan penting. Anak-anak diajarkan untuk mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang mereka alami agar dapat membangun pemahaman moral yang lebih kuat.

Pendidikan anak dalam Islam juga mencakup metode *targhib* dan *tarhib*, yaitu pemberian motivasi dan peringatan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah saw membariskan anak-anak pamannya, lalu bersabda: *"Barang siapa yang paling dulu sampai kepadaku, maka dia akan mendapatkan hadiah."* Setelah mereka berlomba, Rasulullah memeluk dan menciumi mereka serta menepati janjinya (HR. Ahmad). Hadis ini menunjukkan pentingnya penghargaan dalam mendidik anak agar mereka lebih termotivasi dalam melakukan kebaikan (Nasution, 2021). Selain itu, hukuman yang bersifat mendidik juga diperlukan agar anak memahami konsekuensi dari perbuatannya. Namun, dalam Islam, hukuman harus diberikan dengan kasih sayang dan dalam batasan yang tidak menyakiti fisik maupun mental anak.

Selain enam metode utama dalam pendidikan hadis, Nasih Ulwan (1992) menekankan bahwa pendidikan anak harus memperhatikan aspek-aspek seperti menanamkan kebiasaan membaca doa, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, mengajarkan nilai-nilai akhlak terpuji, serta menanamkan sikap hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua. Pendidikan anak juga harus berorientasi pada pembentukan kecintaan terhadap ilmu, sebagaimana hadis yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majah). Oleh karena itu, pendidikan berbasis hadis harus dilakukan secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh dengan karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam.

Pendidikan hadis tidak hanya diterapkan di lingkungan keluarga, tetapi juga harus didukung oleh sekolah, lingkungan, dan media. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui kurikulum berbasis Islam dan keteladanan guru yang baik. Lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak, sehingga orang tua perlu memastikan bahwa anak berada dalam lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritualnya. Media, baik cetak maupun elektronik, juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir anak. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat agar anak-anak tidak terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Hanafi, 2022).

Pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak usia dini menjadi sangat penting di era modern ini, di mana tantangan pendidikan semakin kompleks akibat perkembangan

teknologi dan perubahan sosial. Pendidikan karakter berbasis hadis berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, membentuk kepribadian anak agar berakhlakul karimah, serta membekali mereka dengan pemahaman Islam yang benar. Dengan menginternalisasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Hadis Nabi Muhammad saw memberikan pedoman yang jelas mengenai metode pendidikan yang dapat diterapkan, seperti metode keteladanan, dialog, kisah, praktik langsung, ibrah, serta pendekatan targhib dan tarhib. Pendidikan berbasis hadis tidak hanya membantu anak dalam memahami nilai-nilai moral Islam, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dan memiliki integritas dalam kehidupan sosial. Dengan menerapkan pendidikan berbasis hadis secara komprehensif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Di era modern yang penuh dengan tantangan, peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis hadis. Media dan teknologi yang berkembang pesat perlu disikapi dengan bijak agar tidak merusak nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam menerapkan pendidikan berbasis hadis secara efektif. Dengan demikian, generasi mendatang dapat memiliki moralitas tinggi, kecerdasan emosional yang baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam hadis.

Daftar Pustaka

- Abu Guddah, A. (2005). *Al Rasûl Al Mu'allim saw. wa asâlibuhu fi al Ta'lim*. Beirut: Dar al-Basha'ir al-Islamiyyah.
- Alwi, M. (2020). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Azizah, L., Prayogi, A., Faradhillah, N., & Nasrullah, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan. *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal*, 1(2), 1-11.
- Halimah, L. N., Riyadi, S., Jurjani, A. F., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MACHINE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN: SUATU TELAAH DESKRIPTIF. *Reskilling*, 1(1), 1-10.
- Hanafi, M. (2022). Pengaruh lingkungan dan media dalam pendidikan anak berbasis hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 112-125.
- Hidayat, A. (2018). Metode pendidikan Rasulullah dalam membentuk akhlak anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(2), 89-102.

- Johnasyah, A. (2011). Pendidikan karakter dalam Islam (kajian dari aspek metodologis). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 86.
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Implementasinya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyadi, S. (2019). Penerapan metode dialog dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 17(3), 67-80.
- Nasution, I. (2021). Pendekatan targhib dan tarhib dalam pendidikan anak Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-60.
- PENULIS, N. WAJAH BARU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL.
- Prayogi, A., Irham, I., Ramadhan, R. I., Nurjan, S., & Saputro, A. D. (2025). Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern Satu Kajian Deskriptif. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 663-673.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Konsep Konflik dan Teori Konflik Sosial dalam Pemikiran Karl Marx. *SiNORA*, 1(1), 1-11.
- Rahman, T. (2020). Peran hadis dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-59.
- Rahman, T. (2021). Konsep pendidikan anak dalam hadis Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Studi Hadis*, 16(2), 78-95.
- Setiawan, H. (2021). Membangun karakter anak berbasis hadis Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78-95.
- Silahuddin, M. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Arafah.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, R., Prayogi, A., & Arif, M. Z. (2025). TAFSIR AL-QUR'AN PERSPEKTIF POSITIVISTIK MUHAMMAD 'ABDUH. *Iqro Bhisma (IB): Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 10-18.
- Syafe'i, M. (2020). Keteladanan Rasulullah sebagai metode pendidikan akhlak anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 56-70.
- Wiyani, N. A. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka.